

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KONFORMITAS
DENGAN KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI
VAKSINASI**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I pada
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

YASMA HIDAYAT
F100170024

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KONFORMITAS DENGAN
KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI VAKSINASI**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

YASMA HIDAYAT
F100170024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si, Psikolog
NIK.NIDN: 335/0617075901

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KONFORMITAS DENGAN
KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI VAKSINASI**



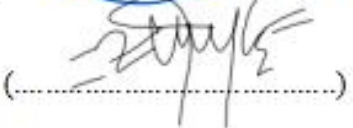
Oleh:

YASMA HIDAYAT
F100170024

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Kamis, 16 Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji

1. Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si, Psikolog
(Ketua Dewan Penguji)
2. Aad Satria Permadi, S.Psi, M.A
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Zahrotul Uyun, M. Si, Psikolog
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Prof. Fauzik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D

NIK.NIDN: 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 05 Agustus 2022

Penulis



YASMA HIDAYAT

F100170024

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KONFORMITAS KELOMPOK DENGAN KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI VAKSINASI

Abstrak

Hampir dua tahun, pandemi Covid-19 mewarnai hari-hari beraktivitas masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menghadapi masa pandemic ini, supaya masyarakat dalam batas-batas tertentu tetap dapat beraktivitas dengan aman. Salah satu kebijakan yang diambil adalah melakukan vaksinasi kepada masyarakat. Mahasiswa sebagai anggota masyarakat, juga diwajibkan untuk vaksin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan konformitas kelompok dengan kepatuhan mengikuti vaksinasi pada mahasiswa. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas kelompok dengan kepatuhan mengikuti vaksinasi, dan ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengikuti vaksinasi, serta ada hubungan negative antara konformitas kelompok dengan kepatuhan mengikuti vaksinasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2021. Sampel sebanyak 120 mahasiswa ditentukan secara purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan Skala Kepatuhan, Skala Dukungan Keluarga, dan Skala Konformitas Kelompok. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil analisis data membuktikan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan konformitas kelompok dengan kepatuhan mengikuti vaksinasi. Selain itu juga ditemukan ada hubungan positif yang signifikan antaran dukungan keluarga dengan kepatuhan, serta ada hubungan negatif yang signifikan antara konformitas kelompok dengan kepatuhan. Sumbangan efektif variable dukungan keluarga dan konformitas kelompok terhadap variable kepatuhan sebesar 36,1%, artinya variable dukungan keluarga dan konformitas kelompok memberikan kontribusi sebesar 36.1% terhadap munculnya kepatuhan. Dengan rincian variable dukungan keluarga menyumbang 33.23% dan variable konformitas kelompok menyumbang 2.87% terhadap variable kepatuhan. Sedangkan 63.9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti media massa/media sosial, tingkat pendidikan, dan kepercayaan diri .

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Konformitas Kelompok, Kepatuhan mengikuti vaksinasi, Mahasiswa

Abstract

For almost two years, the Covid-19 pandemic has colored people's daily activities. Various efforts have been made to deal with this pandemic period, so that people within certain limits can still carry out their activities safely. One of the policies taken

is to vaccinate the community. Students as members of society are also required to be vaccinated. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and group conformity with adherence to vaccination in college students. The proposed hypothesis is that there is a relationship between family support and group conformity with adherence to vaccination, and there is a positive relationship between family support and adherence to vaccination, and there is a negative relationship between group conformity and adherence to vaccination. The population in this study were active students of the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Surakarta, Class of 2018-2021. A sample of 120 students was determined by purposive sampling. The data collection tool uses the Compliance Scale, Family Support Scale, and Group Conformity Scale. The data analysis technique used Multiple Linear Regression. The results of data analysis prove that there is a significant relationship between family support and group conformity with adherence to vaccination. In addition, it was also found that there was a significant positive relationship between family support and adherence, and there was a significant negative relationship between group conformity and compliance. The effective contribution of the family support variable and group conformity to the compliance variable was 36.1%, meaning that the family support variable and group conformity contributed 36.1% to the emergence of compliance. With details, the family support variable contributed 33.23% and the group conformity variable contributed 2.87% to the compliance variable. While the other 63.9% are influenced by other factors, such as mass media/social media, education level, and self-confidence.

Keywords: Family Support, Group Conformity, Compliance with vaccinations, College Students

1. PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu hampir 2 tahun lebih, dunia disibukkan dengan berbagai upaya untuk melawan penyebaran suatu virus yang disebut sebagai *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Pada awal kemunculannya, virus tersebut diberi nama sementara sebagai *2019 Novel Coronavirus (2019-nCov)*. Kemudian pada 11 Februari 2020, *World Health Organization (WHO)* secara resmi mengumumkan nama baru bagi virus tersebut, yaitu *Coronavirus Disease 2019* yang memiliki sebab-akibat dengan entitas virus yang pernah ada sebelumnya, yakni *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (WHO, 2020). Virus ini menular dari orang ke orang dengan waktu yang tidak lama. Penyakit ini menimbulkan beberapa gejala umum

seperti batuk kering, demam, dan juga kesusahan untuk bernafas (Ahadi Pradana & dkk, 2020). Gejala tersebut akan mulai terasa apabila seseorang telah terpapar *Covid-19* melalui media penyebaran yang cukup riskan, yaitu mulut, hidung, atau mata, bahkan melalui udara sekalipun (Li et al., 2020).

Dikota Solo sendiri sudah mencapai 91% per-tanggal 3 September 2021. Angka tersebut menjelaskan sudah mencapai herd immunity, namun untuk akumulasi solo raya, bukan hanya kota solo saja melainkan kabupaten/kota disekitarnya juga. masih ada ibu hamil dan juga pelajar, mahasiswa, dan juga lansia dengan total 73.000 (DISKOMINFO, 2021). Sebanyak 2500 orang civitas akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta, warga lansia sekitar kampus dan tokoh lintas agama Solo mengikuti vaksinasi massal tahap 2 (Brondy, 2021).

Data dan fenomena di atas, sejalan dengan temuan yang dihasilkan oleh peneliti ketika melakukan observasi, serta diperkuat melalui wawancara pada 10 November 2021 dengan beberapa mahasiswa UMS inisial FW dan FAS, yang di mana didapatkan respon sebagai berikut:

“Yaa, saya disuruh bapak vaksin mas, karena juga basic saya di kesehatan, setelah baca-baca juga di web WHO, sekaligus sebagai lulus administrasi yang saya dari luar jawa mau ke jawa, jadi yaa harus vaksin.” (FW).

Melalui hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa ketika berada di luar jawa yang ingin kembali ke jawa (Kampus), kebutuhan administrasi dan juga prasyarat, mahasiswi inisial FW mengikuti vaksinasi dikarenakan juga mendapatkan dukungan dari bapak (keluarga).

“awalnya itu dulu saya ndak mau vaksin mas, karena saya disuruh juga mas sama temen saya yang satu fakultas, fakultas saya itu sering bersinggungan dengan banyak orang, jadi ya mau nggak mau juga harus ikut vaskin biar sama-sama menjaga” (FAS).

Mengikuti vaksinasi merupakan langkah nyata yang dapat menstimulant virus dari dalam tubuh yang akan menambah kekebalan terhadap virus *Covid-19*, meskipun tidak sepenuhnya terhindar, karena vaksin juga merupakan tindakan preventif setelah

menerapkan protokol kesehatan yang sudah disosialisasikan berbagai media sosial dan juga himbauan pemerintah. Dengan mengikuti vaksin yang dikerahkan keseluruhan elemen masyarakat, harapannya mengurangi jumlah korban yang terjangkau dan juga mobilitas kembali terkendali dan lancar terkhususnya untuk mahasiswa.

(Kozier, 2010), mengartikan kepatuhan sebagai kesesuaian tindakan individu maupun kelompok dengan anjuran, strategi, rencana langkah, maupun kebijakan dengan tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Albery & Munafo, 2011), bahwa kepatuhan akan membentuk sikap individu berkaitan dengan kebijakan maupun himbauan dari praktisi kesehatan atau berdasarkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.

Seseorang akan melakukan sesuatu hal atau untuk menghindari dari hal yang menurutnya merugikan dan anjuran yang dilakukan sudah sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh orang yang lebih mampu dibidangnya atau yang sering disebut dengan kepatuhan. Menurut (Notoatmodjo, 2003), kepatuhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjaga kesehatan merupakan perilaku individu agar tidak terkena sakit atau dalam masa pemulihan. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi pengetahuan, motivasi, serta dukungan dari keluarga. Kepatuhan adalah suatu transformasi aktivitas dari yang tidak mengikuti pedoman yang diberikan menjadi mengikuti pedoman yang telah diberikan. Wawasan serta data dan informasi yang dimaksud, akan sangat bermanfaat bagi tenaga medis dalam lingkup yang luas, dan orang tua dalam lingkup terkencil untuk secara bersama-sama menumbuhkan kepatuhan (Febriastuti et al., 2014).

Menurut Blass, (1999), bahwa kepatuhan merupakan tindakan menyetujui arahan-arahan dari orang lain. Sedangkan (Taylor, 2009), mengungkapkan kepatuhan ialah menanggapi rekomendasi yang diberikan oleh orang lain sebagai gambaran bahwa ada sesuatu harapan yang harus dilakukan, kepatuhan berdasar pada tindakan yang merupakan sebuah implementasi dari harapan dari pihak lain. Dalam hal biasa juga dikatakan bahwa kepatuhan dilihat dari sejauh mana perilakunya sesuai dengan arahan tenaga ahli kesehatan (Niven, 2000).

Kepatuhan dapat terwujud apabila melewati sejumlah aspek yang mengendalikan, seperti halnya, motivasi, gambaran kondisi yang terjadi, pengetahuan, kebiasaan yang ada, dan keunggulan pelayanan medis (Ginting et al., 2021). Adapun aspek-aspek kepatuhan menurut Aditya dan Milkhatun (2020) adalah bahwa seseorang dapat disebut patuh kepada orang lain atau aturan jika: 1) Mempercayai (*belief*) : Seseorang akan bisa lebih patuh apabila mereka percaya bahwa kekuasaan mempunyai hak untuk meminta atau memerintah. Dan jika mereka percaya bahwa diri mereka diperlakukan secara adil oleh pemimpin dan menganggap bahwa individu tersebut termasuk bagian dari organisasi atau kelompok yang ada dan memiliki aturan yang harus diikuti. 2) Menerima (*accept*) : Dalam penerimaan ini, individu yang patuh yang akan mau menerima apa yang dipercayainya. 3) Melakukan (*act*): jika mempercayai dan menerima adalah sikap yang ada dalam kepatuhan, melakukan adalah suatu bentuk tingkah laku atau Tindakan dari kepatuhan tersebut. Dengan melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik, maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi salah satu dimensi kepatuhan. Faktor-faktor kepatuhan menurut Niven, (2000), antara lain: 1) Keyakinan, faktor ini menyandarkan kepatuhan pada dimensi spiritual yang berupa agama atau keyakinan. Individu yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi atau setidaknya terdapat nilai-nilai yang dianut di dalam dirinya akan cenderung terbentuk sikap positif, termasuk dalam hal pembentukan kepatuhan melalui sikap kesehatan individu. 2) Motivasi, sumber yang paling kuat merupakan dari diri sendiri, maka keinginan individu untuk memperjuangkan agar tidak terkena penyakit menjadi langkah besar individu itu mencegah. 3) Dukungan petugas kesehatan, faktor ini menekankan agar petugas Kesehatan turut aktif dalam melakukan sosialisasi atau setidaknya menghimbau terkait dengan pentingnya perilaku hidup sehat dalam rangka menangkal penyakit atau bahkan mencegah penyebaran virus. Bentuk perhatian dari petugas kesehatan tersebut dapat juga dimaknai sebagai upaya agar individu mau untuk melakukan penangkalan penyakit. 4) Dukungan keluarga, faktor ini merupakan lingkup terkecil sekaligus terpenting bagi individu. Sebab, dari lingkup keluarga, individu akan dapat

memperoleh dorongan dan motivasi dari orang-orang terdekat dengan keterikatan emosional yang cukup. 5) Dukungan sosial, sebagai gambaran dari dorongan emosional dari lingkungan sekitar untuk meminimalisir kecemasan terhadap penyakit yang sedang dialami.

Friedman (2010) menuturkan sangat dibutuhkan dorongan dari keluarga maka hal tersebut bermanfaat untuk menjaga stabilitas kesehatan didalam keluarga. Setelah itu mengatakan dukungan keluarga seperti halnya isi hati, kehangatan, pesan-pesan, dan motivasi ataupun sinkronisasi persepsi dari suatu perkumpulan dari anggota keluarga ke anggota keluarga yang lain sangatlah diperlukan. Terlebih lagi kelebihan dari dukungan keluarga dalam bidang kesehatan ialah guna menghimbau pada penyembuhan anggota keluarga agar keluarga yang mempunyai masalah pada kesehatan dapat terpenuhi secara baik (Hastuti & Tyastuti, 2016). Dan menurut (Setiabudi, 2019), dukungan keluarga adalah bentuk penguatan yang diberikan di dalam keluarga berupa rasa emosional, memberikan informasi yang bermanfaat, moral, dan juga dukungan instrumental atau finansial. Refleksi House *and* Kahn dari aspek dukungan keluarga menurut (Friedman, 2010), yaitu: 1) Dukungan Emosional, Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan, dan didengarkan. Dukungan emosional keluarga merupakan bentuk atau jenis dukungan yang diberikan keluarga. Dukungan emosional meliputi ekspresi empati, misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat individu merasa nyaman. 2) Dukungan Informasi, Dukungan informasi adalah memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh individu. Keluarga berfungsi sebagai sebuah pengumpul dan penyebar informasi. Dukungan ini meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bertindak dalam menghadapi situasi yang dianggap beban.

Menjelaskan tentang pemberian saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan tentang suatu masalah. 3) Dukungan Instrumental ,Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya kesehatan pasien dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, dan terhindarnya seseorang dari kelelahan. Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan langsung, bersifat fasilitas atau materi, misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, tenaga, dana, memberi makanan maupun meluangkan waktu untuk membantu atau melayani dan mendengarkan fungsi ekonomi keluarga merupakan fungsi keluarga dalam memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga termasuk kebutuhan kesehatan anggota keluarga, sedangkan fungsi keperawatan kesehatan anggota keluarga merupakan fungsi keluarga dalam mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga. 4) Dukungan Apparsial atau Penilaian, Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing, dan menengahi pemecahan masalah. Hal tersebut terjadi melalui ungkapan rasa hormat (penghargaan) serta sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mengintensifkan perasaan sejahtera, orang yang hidup dalam lingkungan yang suportif kondisinya jauh lebih baik daripada mereka yang tidak memilikinya. Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan anggota keluarganya. (Setiadi, 2008), menyatakan bahwa terdapat dua faktor penting yang berpengaruh bagi dukungan keluarga, yaitu: 1) Faktor Internal, Faktor ini meliputi aspek tumbuh kembang, dan pendidikan, termasuk di dalamnya aspek emosi dan spiritualitas. 2) Faktor Eksternal, Faktor ini sangat bergantung pada pola dan struktur sosial, yang termasuk di dalamnya adalah kondisi ekonomi keluarga, serta latar belakang sosial dan budaya.

Penyelarasan dapat muncul dalam berbagai bentuk dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja. Konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau

perilaku orang lain karena didesak oleh orang lain. David O'Sears mengatakan konformitas adalah bahwa seseorang melakukan perilaku tertentu karena disebabkan orang lain melakukan hal tersebut (Sears et al., 1991). Menurut (Brown, 2006) tekanan dari lingkungan agar individu melakukan konformitas pada dasarnya berasal dari kenyataan bahwa di beberapa konteks terdapat aturan-aturan, baik yang sifatnya eksplisit maupun yang implisit. Aturan-aturan ini kemudian mengindikasikan bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya bertingkah laku. Sedangkan menurut (Myers & David, 2012) Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan agar selaras dengan orang lain. Konformitas sebagai suatu bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial karena adanya tuntutan dari kelompok sosial untuk menyesuaikan, meskipun tuntutan tersebut tidak terbuka. Konformitas kelompok dapat menjadi dua bentuk (Santrock, 2003) yaitu konformitas kelompok positif dan konformitas kelompok negatif. Dan penelitian ini difokuskan pada bentuk konformitas teman sebaya positif. Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok dengan acuan baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa tuntutan tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada anggota kelompok tersebut.

Konformitas kelompok dengan acuan dapat mudah terlihat melalui adanya aspek-aspek yang khas. David O'Sears mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas kelompok pada remaja ditandai dengan hal sebagai berikut: a) Kepercayaan terhadap kelompok, Kepercayaan individu terhadap kelompok disebabkan karena inidvidu tersebut berpendapat bahwa kelompok selalu benar. Individu akan mengikuti apa pun yang dilakukan oleh kelompok tanpa mempedulikan pendapatnya sendiri karena keterbatasan informasi yang dimilikinya. Konformitas kelompok akan semakin meningkat ketika individu tidak mempunyai informasi yang dimiliki kelompok. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan

diri terhadap kelompok. b) Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, Kepercayaan yang tinggi individu terhadap diri sendiri akan menurunkan tingkat konformitas karena kelompok bukan merupakan sumber informasi yang unggul lagi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi rasa percaya diri dan tingkat konformitas adalah tingkat keyakinan orang tersebut pada kemampuannya sendiri untuk menampilkan suatu reaksi. Konformitas kelompok akan menurun jika seseorang merasa lebih menguasai dan lebih tahu akan suatu persoalan. c) Rasa takut terhadap celaan sosial, Alasan utama konformitas kelompok adalah demi memperoleh penerimaan oleh kelompok sosial atau menghindari celaan kelompok sosial. d) Takut menjadi orang menyimpang, Faktor yang mendasari perilaku konformitas hampir dalam situasi sosial adalah rasa takut akan dianggap sebagai orang yang menyimpang. Setiap individu sering kali tidak mau dilihat berbeda dari kelompok sosialnya, individu seringkali ingin diterima dan disukai oleh lingkungan sosialnya. Seringkali individu khawatir jika memiliki paham yang berbeda dengan kelompok sosialnya, karena hal itu akan menyebabkan subjek dikucilkan dan diasingkan dari kelompok. Maka dari itu individu cenderung menyesuaikan diri untuk menghindari akibat-akibat semacam itu. d) Ketaatan, Tekanan sosial merupakan salah satu cara untuk membuat orang rela melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan.

Menurut David O'Sears menjelaskan terdapat 4 faktor dalam konformitas, yaitu : 1) Kekompakan Kelompok, Konformitas juga dipengaruhi oleh eratnya hubungan antara individu dengan kelompoknya. Yang dimaksud dengan istilah anggota kelompok itu adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. 2) Kesepakatan Kelompok, Faktor yang sangat penting bagi timbulnya konformitas adalah kesepakatan pendapat kelompok. Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun, bila kelompok tidak bersatu, akan tampak adanya penurunan tingkat konformitas. 3) Ukuran kelompok, Serangkaian eksperimen menunjukkan

bahwa konformitas akan meningkat bila ukuran mayoritas yang sependapat juga meningkat, setidaknya-tidaknya sampai ukuran tertentu. 4) Keterikatan Pada Penilaian bebas, Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepas suatu pendapat. Orang secara terbuka dan sungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh (Ritna Udayani, dkk), dihasilkan temuan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara kedua variabel, yaitu antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan individu (Udiyani et al., 2019). Dalam penelitian lain juga didapatkan temuan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu hamil (Anasari & Trisnawati, 2018). Dalam arti luas penelitian ini terfokus pada fenomena psikologi sosial dan terkhususnya pada kasus konformitas kelompok yang sedang terjadi diantara mahasiswa atau remaja dalam mempengaruhi keseharian atau pendapat yang diyakini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2015) menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku bullying. Ada lagi penelitian yang dilakukan oleh adanya hubungan signifikan dan positif antara konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah (Pranata & Indrawati, 2017).

Berdasarkan paparan fenomena diatas maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu; “Apakah terdapat hubungan antara Dukungan Keluarga dan Konformitas Kelompok terhadap Kepatuhan Dalam mengikuti Vaksinasi?”. Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan mengikuti vaksinasi; (2) Untuk mengetahui hubungan konformitas dengan kepatuhan mengikuti vaksinasi. Secara Teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, informasi, wawasan, dan pemahaman mengenai ilmu psikologi terkhusus psikologi sosial, yaitu mengenai hubungan dukungan keluarga dan konformitas kelompok dengan kepatuhan mahasiswa dalam mengikuti vaksinasi.

Secara Praktis, Bagi Institusi/Lembaga dipergunakan sebagai referensi dalam memperluas vaksinasi di daerah yang belum massif. Bagi Mahasiswa/remaja agar dijadikan wawasan untuk mengajak padahal yang positif. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu : 1) Ada hubungan antara dukungan keluarga dan konformitas kelompok dengan kepatuhan mahasiswa untuk mengikuti vaksinasi; 2) Ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mahasiswa untuk mengikuti vaksinasi; 3) Ada hubungan positif antara konformitas kelompok dengan kepatuhan mahasiswa untuk mengikuti vaksinasi

2. METODE

Penelitian ini menggunakan satu dependen variabel (variabel tergantung) yaitu kepatuhan dan dua independen variabel (variabel bebas) yaitu dukungan keluarga dan konformitas kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, dimana penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Populasi merupakan tempat dilakukannya pengambilan sampel dengan kriteria dan kualifikasi khusus yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UMS Angkatan 2018-2021, terdapat 1201 mahasiswa. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2017). Teknik Sampling atau cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan non-probability sampling jenis purposive sampling yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang ada. Sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan rumus Arikunto yaitu 120 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survey berupa kuesioner dalam proses pengambilan data melalui *Google Form*. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan poster yang berisi ajakan untuk mengisi kuesioner dengan persyaratan yang telah disebutkan dan

disebarkan melalui grup, status, dan percakapan pribadi *Whatsapp*. yang memuat skala penelitian dan disebarikan melalui media sosial *Whatsapp*. *Google Form* tersebut memuat 3 skala sekaligus, yaitu Skala Kepatuhan, Skala Dukungan Keluarga, dan Skala Konformitas. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan pada setiap aitemnya. Penelitian ini menggunakan skala model *Likert* sebagai pedoman untuk mengajukan pernyataan dengan pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Ragu-ragu (R) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilihat dari nilai *Cronbach's alpha*. Suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa pengukuran tersebut reliabel. Dalam suatu penelitian reliabilitas dapat dilihat dari rentang angka 0-1,00, semakin nilai *Cronbach's alpha* mendekati angka 1,00 maka akan ada konsistensi yang sempurna pada hasil ukur tersebut (Azwar S. , 2012).

Analisis data diperlukan untuk melakukan penerjemahan atas data dan informasi mentah yang diperoleh dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengelompokan sehingga menjadi rangkaian data yang sistematis (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan penghitungan komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16 sebagai alat pengolahan data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Regresi linier berganda berguna untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel bebas atau lebih, yaitu dukungan keluarga (X1) dan konformitas kelompok (X2) terhadap 1 variabel tergantung, yaitu kepatuhan (Y). Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Data instrumen dapat dikatakan normal apabila nilai $Sig > 0.05$ pada tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Setelah uji normalitas terpenuhi kemudian berlanjut pada uji linieritas. Data insrumen dapat

dikatakan linier apabila nilai *Sig Linearity* < 0.05 atau nilai *Sig Deviation from Linearity* > 0.05 yang dapat dilihat pada table *Anova*. Apabila salah satu dari syarat tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan linier. Setelah uji asumsi terpenuhi, berlanjut menuju uji korelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda setelah memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dan linieritas sebelum melakukan uji korelasi *pearson product moment*. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Jika *Sig* menunjukkan $p > 0,05$ maka data dapat dinyatakan normal, sedangkan apabila nilai data berada pada $p < 0,05$ maka data dapat dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

No.	Kormogorov -Smirnov ^a				Distribusi Data
	Variabel	Statistic	df	Sig.	
1.	Kepatuhan	.076	120	0.088	Normal
2.	Dukungan Keluarga	0.82	120	0.048	Normal
3.	Konformitas	0.43	120	0.200	Normal

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa variable dukungan keluarga dan konformitas memiliki nilai *Sig* $0.048 > 0.05$ dan $0.200 > 0.05$ artinya data tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan pada variable kepatuhan memiliki nilai *Sig* $0.088 > 0.05$ artinya data tersebut juga terdistribusi secara normal.

Kemudian uji lineritas, data dapat disebut linier apabila pada *Sig Linearity* memiliki nilai $p < 0.05$ atau pada *Deviation from Linearity* memiliki nilai $p > 0.05$.

Apabila data telah memenuhi syarat salah satunya , maka data tersebut dikatakan linier.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	Linearity		Deviation from Linearity		Keterangan
		F	Sig.	F	Sig.	
1.	Kepatuhan dengan Dukungan Keluarga	83.661	0.000	2.015	0.004	Linier
2.	Kepatuhan dengan Konformitas Kelompok	4.709	0.033	1.204	0.242	Linier

Kemudian setelah uji asumsi yaitu uji hipotesis yang menggunakan teknik uji *Regresi Linier Berganda*. Pada tabel korelasi, variable dikatakan memiliki hubungan apabila $Sig < 0.05$. Berikut Tabel Korelasi :

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Linier Berganda

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5335.921	2	2667.960	32.990	.000 ^a
Total					
Error					
Total					
Corrected Total					

Predictors:

(Constant), Dukungan Keluarga, Konformitas Kelompok

Dependent Variable: Kepatuhan

Hasil hipotesis minor dapat dikatakan diterima apabila nilai Sig. (1-Tailed) $p < 0.05$. Hasil uji hipotesis minor dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Minor

	Variabel	Pengambilan Kepatuhan
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Dukungan Keluarga	0.000
	Konformitas Kelompok	0.019
<i>Pearson Correlations</i>	Dukungan Keluarga	0.582

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua hipotesis minor ada hubungan, yaitu pada variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan dan variabel antara kepatuhan dengan konformitas kelompok. Adanya hubungan karena kedua hipotesis minor tersebut memperoleh nilai Sig.(1-Tailed) $p < 0.05$ sehingga kedua hipotesis minor berpengaruh.

Dilihat dari table di atas apabila tandanya negatif, yang artinya variable X naik maka varibel Y turun sehingga berlawanan arah. Apabila tandanya positif, artinya variable X naik dan variable Y juga ikut naik atau satu arah. Tabel diatas diketahui bahwa kedua hipotesis ada yang pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adanya hubungan positif tersebut dapat dilihat hipotesis mirror pertama, yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan memperoleh nilai $(r) = 0.582$ ($r > 0$) dan *Sig. (1-Tailed)* $p < 0.01$ yang menandakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan. Pada hipotesis kedua, yaitu terdapat hubungan negatif antara konformitas kelompok dengan kepatuhan dengan memperoleh nilai $(r) = -0.190$ ($r > 0$) dan *Sig. (1-tailed)* $p < 0.05$ yang menandakan terdapat hubungan negative antara konformitas kelompok dengan kepatuhan.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda memperoleh nilai Sig. .000 ($p < 0.05$) dan $(F) = 32.990$ artinya terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan konformitas kelompok dengan kepatuhan. Berdasar hasil analisis regresi parsial antara dukungan keluarga dengan kepatuhan memperoleh koefisien korelasi $(r) = .582$ dan *sig. (1-tailed)* $p = 0.00$ ($p > 0.05$) yang artinya antara dukungan keluarga memiliki hubungan positif sangat signifikan dengan kepatuhan. Hasil ini bisa dikatakan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet

(Udiyani et al., 2019) serta penelitian yang dilakukan oleh (Anasari & Trisnawati, 2018), menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan minum obat. Penelitian yang dilakukan oleh, (Widdy Faturrahman et al., 2021) menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan, apabila keluarga merupakan lingkungan pertama dan lingkungan terdekat individu yang mana keluarga membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, dicintai serta memberikan dukungan ke arah yang lebih baik.

Kemudian berdasarkan hasil regresi parsial antara konformitas kelompok dengan kepatuhan memperoleh koefisien korelasi (r)= -.190 dan sig. (1-tailed) $p=0.19$ ($p>0.05$) yang artinya antara konformitas kelompok memiliki hubungan negative signifikan dengan kepatuhan.

Sumbangan efektif yang diberikan variable dukungan keluarga dan konformitas kelompok terhadap variable kepatuhan dapat dilihat pada nilai R Square = 0.361 yang artinya variable kepatuhan dipengaruhi oleh variable dukungan keluarga dan variable konformitas kelompok sebesar 36.1%. Dengan rincian variable dukungan keluarga menyumbang 33.23% terhadap variable kepatuhan. Variable konformitas kelompok menyumbang pengaruh sebesar 2.85% terhadap variable kepatuhan. Sedangkan 63.9% lainnya dipengaruhi oleh factor lain.

Berdasarkan perhitungan statistic diperoleh kategorisasi kepatuhan $RE>RH$ dengan rerata empiric $RE=91.69$ dan rerata hipotetik $RH=69$ yang berarti tingkat kepatuhan mahasiswa tergolong tinggi. Berdasarkan tabel lampiran kategorisasi dapat diketahui terdapat 18 orang (15%) memiliki tingkat kepatuhan yang tergolong sedang, 71 orang (45,83%) tergolong tinggi, sedangkan 116 orang (39,16%) tergolong sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Psikologi UMS Angkatan 2018-2021 memiliki Kepatuhan mengikuti vaksinasi yang sudah tergolong tinggi. Dukungan keluarga pada mahasiswa tergolong tinggi dengan perolehan $RE>RH$, dengan perolehan (RE) = 96.55 dan (RH) = 78 yang artinya dukungan keluarga mahasiswa tergolong rendah. Konformitas kelompok pada mahasiswa tergolong tinggi dengan

perolehan $RE < RH$, perolehan $(RE) = 62.85$ dan $(RH) = 75$ yang artinya konformitas kelompok mahasiswa tergolong rendah.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan sangat signifikan antara dukungan keluarga dan konformitas dengan kepatuhan mahasiswa. Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa dukungan keluarga dan konformitas secara bersama-sama mempengaruhi pengambilan kepatuhan mahasiswa dalam mengikuti vaksinasi. Hasil lain menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mahasiswa dalam mengikuti vaksinasi dan sebaliknya. Hasil lain menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kepatuhan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin kecil pula tingkat kepatuhan mahasiswa dalam mengikuti vaksinasi dan sebaliknya.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa mampu menjalin hubungan yang lebih erat dengan keluarga inti mahasiswa di Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hubungan yang baik dengan keluarga akan menciptakan suasana yang lebih hangat sehingga bisa saling mendukung, baik di saat senang ataupun susah, di antaranya dengan lebih banyak berbincang tentang pencegahan dimasa pandemi, keluarga lebih terbuka dan bersedia berbagi pengalaman tentang pengalaman dan cara dalam mengikuti vaksinasi. Saran bagi peneliti diharapkan mampu lebih memperdalam faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mahasiswa dalam mengikuti vaksinasi selain dukungan keluarga dan konformitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, & Milkhatun. (2020). Hubungan Pengetahuan Vaksinasi Meningitis dan

- Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1625–1640.
- Ahadi Pradana, A., & dkk. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Albery, I. P., & Munafo, M. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Palmall.
- Anasari, T., & Trisnawati, Y. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dengan Hiv Dalam Mengkonsumsi Arv Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, Vol. 9, 100–113.
- Azwar, S. (2017). *Penelitian Psikologi (II)*. Pustaka Belajar.
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 29(5), 955–978. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>
- Brondy. (2021). *Edutorium UMS Menjadi Tempat Vaksinasi Massal*. News.Ums.Ac.Id. <https://news.ums.ac.id/id/06/2021/edutorium-ums-menjadi-tempat-vaksinasi-massal/>
- Brown, C. (2006). *Social Psychology*. SAGE Publication, Ltd.
- Dewi, C. K. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Bimbingan Dan Konseling*, 3, 1–12. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- DISKOMINFO. (2021). *Gibran Sebut 91 Persen Warga Solo Raya Sudah Divaksin*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/gibran-sebut-91-persen-warga-solo-raya-sudah-di-vaksin/>
- Febriastuti, N., Arif, Y. S., & Kusumaningrum, T. (2014). Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada BAYI 4—11 BULAN. *Diterbitkan Oleh Journal Unair*, 031.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek* (Edisi ke-5). EGC.
- Ginting, T., Ladea, D., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika*

- Sains*, 03(1), 6–12. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>
- Hastuti, H., & Tyastuti, I. A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Pasien Hipertensi Di Kampung Mekar Sari Kabupaten Tangerang. *Jkft*, 1(2), 51–58.
- Kozier, B. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC.
- KPCPEN. (2021). *Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Kraemer, M. U. G., Yang, C. H., Gutierrez, B., Wu, C. H., Klein, B., Pigott, D. M., du Plessis, L., Faria, N. R., Li, R., Hanage, W. P., Brownstein, J. S., Layan, M., Vespignani, A., Tian, H., Dye, C., Pybus, O. G., & Scarpino, S. V. (2020). The effect of human mobility and control measures on the COVID-19 epidemic in China. *Science*, 368(6490), 493–497. <https://doi.org/10.1126/science.abb4218>
- Li, Y. C., Bai, W. Z., & Hashikawa, T. (2020). The neuroinvasive potential of SARS-CoV2 may play a role in the respiratory failure of COVID-19 patients. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 552–555. <https://doi.org/10.1002/jmv.25728>
- Myers, & David, G. (2012). *Social Psychology* (Ten Editio). Salemba Humanika.
- Niven, N. (2000). *Psikologi Kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salem Medika.
- Pranata, R. A., & Indrawati, E. S. (2017). REMAJA. *Empati*, 6(1), 352–356.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1991). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Setiabudi, K. jade. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi “A” Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya. *Agora*, 7(1).
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keprawatan Keluarga*. Graha Ilmu.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (cetakan-13). Alfabeta.

Taylor, S. E. (2009). *Psikologi Sosial*. Kencana.

Udiyani, R., Atmaja, B. P., & Urina, N. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (The Effect Of Family Support and Self Efficacy With Obedient diet On Diabetic Mellitus Patients Type 2). *Jurnal Darul Azhar*, 7(1), 54–61.

WHO. (2020). *Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and The Virus that Causes it*. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)